

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PELIBATAN WARGA
SEKOLAH TERHADAP IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI
SEKOLAH DASAR NEGERI KECAMATAN NALUMSARI
KABUPATEN JEPARA**

D. Hapsari Amalia¹, Nurkolis², Soedjono³

Program Studi Manajemen Pendidikan Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
munifhidayati@gmail.com

ABSTRACT

The implementation of an independent curriculum is the implementation of an education system that seeks to give freedom to students to think, create, focus on basic material, develop the character profile of Pancasila students, and the required competencies. The implementation of the independent curriculum can run well if the leadership of the school principal can mobilize all potential school resources and the involvement of the school community can involve various educational components to participate in the success of the educational program. The aims of this research are to (1) describe the influence of school principal leadership on the implementation of the independent curriculum; (2) describe the influence of involvement of the school community on the implementation of the independent curriculum; (3) analyze the influence of the principal's leadership and involvement of the school community on the implementation of the independent curriculum in public elementary schools in Nalumsari District, Jepara Regency. The population in this study were state elementary school teachers in Nalumsari District, Jepara Regency, totaling 351 people. After calculating using the Slovin formula, the sample size was 78 people. The sampling technique used proportional random sampling technique. The approach in this research is a quantitative approach with a correlation research type. The data collection method uses questionnaires. Data analysis uses statistical analysis with simple linear regression analysis and multiple regression. The results of the hypothesis test show that (1) there is an influence of the principal's leadership on the implementation of the independent curriculum in the Nalumsari District Public Elementary School, Jepara Regency, with a coefficient of determination of 62.4%; (2) there is an influence of the involvement of the school community on the implementation of the independent curriculum at the Nalumsari District Public Elementary School, Jepara Regency, with a coefficient of determination of 41.5%; (3) there is an influence of the leadership of the school principal and the involvement of the school community together on the implementation of the independent curriculum at the Nalumsari District Public Elementary School, Jepara Regency, with a coefficient of determination of 65.7%. Based on the research results, it is recommended that school principals improve their ability to lead the school community and work together with teachers to encourage collaboration between school members and the community to run smoothly so that the implementation of the independent curriculum can be carried out well.

Keywords : School Principal Leadership, Involvement Of The School Community, Implementation Of The Independent Curriculum

ABSTRAK

Implementasi kurikulum merdeka merupakan pelaksanaan sistem pendidikan yang berusaha memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berpikir, berkarya, berfokus pada materi yang mendasar, pengembangan karakter profil pelajar Pancasila, dan kompetensi yang dibutuhkan. Implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan dengan baik jika kepemimpinan kepala sekolah dapat menggerakkan seluruh potensi sumber daya sekolah serta pelibatan warga sekolah dapat melibatkan berbagai komponen pendidikan untuk ikut berperan serta dalam mensukseskan program pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka; (2) mendeskripsikan pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka; (3) menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, yaitu berjumlah 351 orang. Setelah dihitung dengan rumus Slovin dengan maka jumlah sampelnya 78 orang, Teknik sampling dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket. Analisis data menggunakan analisis statistik dengan analisis regresi linier sederhana dan regresi berganda. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa (1) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi sebesar 62,4%; (2) terdapat pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi sebesar 41,5%; (3) terdapat pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah secara bersama-sama terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, dengan koefisien determinasi sebesar 65,7%. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada kepala sekolah agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam memimpin warga sekolah serta bersama dengan guru untuk dapat mendorong kolaborasi antar warga sekolah dengan masyarakat dapat berjalan lancar supaya implementasi kurikulum merdeka dapat dilaksanakan dengan baik.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Pelibatan Warga Sekolah, Implementasi Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Terbitnya Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka) berimplikasi ditingkat satuan pendidikan mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD),

pendidikan dasar (SD/ MI/ Paket A) dan pendidikan menengah (SMP/ MTs/ SMA/ MA/ SMK/ Paket B, C). Pada tahun pelajaran 2022/2023 mulai diberlakukannya kurikulum merdeka mulai dari opsi mandiri belajar, mandiri berubah dan mandiri berbagi.

Pemberlakuan kurikulum merdeka tersebut sebagai upaya penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013 berimplikasi pada perubahan istilah, struktur kurikulum, kinerja proses pembelajaran, asesmen dan pendidikan karakter. Nurani, Anggraeni, Misiyanto dan Mulia (2022: 87) menjelaskan perubahan istilah dari KTSP menjadi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang di dalamnya memuat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstra kurikuler. Kinerja guru dalam proses pembelajaran mulai dari penyusunan capaian pembelajaran, membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), modul ajar/ perencanaan pembelajaran, evaluasi penilaian pembelajaran/ assesmen, melakukan analisis hasil belajar, membuat program remedial, pengayaan dan tindak lanjut. Pendidikan karakter menjadi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hasil observasi awal peneliti tentang implementasi kurikulum merdeka di beberapa SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara, terjadi adanya kesenjangan dalam mengimplementasikannya. Di Kecamatan Nalumsari terdapat 40 SD Negeri. Dari jumlah tersebut terdapat 3 (tiga) SD penggerak dan 37 SD tidak penggerak. SDN penggerak Kecamatan Nalumsari antara lain yaitu: (1) SDN 2 Dorang; (2) SDN 1 Bategede; dan (3) SDN 1 Blimbingrejo.

Hasil observasi awal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka. Ada yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sangat baik, baik, cukup dan kurang baik. SD yang sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan sangat baik dan baik adalah SD penggerak. SD penggerak menjadi pilot project dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka yang mana kepala sekolah dan gurunya adalah guru penggerak dan mendapatkan penataran/diklat secara langsung dari instruktur pusat, dan fasilitator guru penggerak serta keberadaannya didampingi oleh pengawas penggerak dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, SD penggerak dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah sangat baik ditandai dengan indikator kemampuan tim sekolah dalam merumuskan dan menyusun KOSP, guru-gurunya mampu membuat perangkat pembelajaran (CP, ATP, modul ajar, perangkat penilaian), melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan paradigma baru (pendahuluan, inti, dan penutup), membuat asesmen (tes diagnostic, formatif dan sumatif) dan mampu membimbing Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta mampu menguasai Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan mampu membuat aksi nyata.

Perbandingan data rapor pendidikan SD di Kabupaten Jepara dengan Provinsi Jawa Tengah dan Nasional rata-rata tahun 2023, menunjukkan adanya perbedaan. Nilai rata-rata untuk Kabupaten Jepara diperoleh rata-rata sebesar 14,72, provinsi Jawa Tengah sebesar

15,05 dan nasional sebesar 18,52. Artinya rata-rata rapor pendidikan SD di Kabupaten Jepara perolehan nilainya berada di bawah provinsi Jawa Tengah dengan terpaut 0,34, dan nasional terpaut 3,81. Rata-rata tersebut terdistribusi untuk indikator nilai literasi, numerasi, dan karakter rata-rata nilainya 1,82 berada pada rentang (1,67-2,33) dengan konversi nilai 60,66 berada pada rentang nilai (55-77) dalam kategori cukup.

Indikator proporsi GTK diperoleh rerata nilai sebesar 36,42 dalam kategori cukup berada pada rentang (35-56). Indikator kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru, kepemimpinan instruksional, iklim keamanan sekolah, iklim kesetaraan gender, iklim kebhinekaan, iklim inklusivitas diperoleh nilai diperoleh rata-rata nilai 2,13 berada pada rentang (1,67-2,33) dalam kategori berkembang. Indikator partisipasi warga sekolah, proporsi pemanfaatan sumber daya sekolah untuk peningkatan mutu, dan pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran diperoleh rata-rata nilai sebesar 18,45 berada pada rentang (13-34) dalam kategori rendah. Lebih jelasnya disajikan pada tabel 1.2.

Berdasarkan dari hasil rapor mutu dan juga rapor pendidikan tersebut menunjukkan adanya perbedaan hasil rata-rata capaian mutu pendidikan antara kabupaten, provinsi dan nasional. Demikian pula terjadi perbedaan antara rapor pendidikan sekolah penggerak dan rapor pendidikan sekolah bukan penggerak. Dari hasil pengamatan data rapor pendidikan untuk SD

penggerak dan data rapor pendidikan untuk SD bukan penggerak terdapat kesenjangan hasil nilai rata-rata.

Berdasarkan fenomena gap hasil rapor mutu tersebut menunjukkan adanya perbedaan tingkat mutu pendidikan dari yang SD penggerak dan SD yang bukan penggerak, sehingga berpengaruh pada pengimplementasian kurikulum merdeka di SD. Kondisi ini perlu dicari solusi, pemecahan masalahnya melalui efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dan melibatkan warga sekolah.

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang menekankan pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2004: 5). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan melibatkan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

Jenis penelitian dikategorikan dalam penelitian adalah korelasional, yakni pendekatan yang bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya hubungannya (Arikunto, 2010: 26). Sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:117).

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, orang tua, masyarakat lingkungan sekitar sekolah di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara yang berjumlah 104 orang. Jadi pengambilan populasi adalah berasal dari 26 SD Negeri di Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara dimana masing-masing sekolah diwakili 4 orang yang terdiri dari kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah.

Sampel Penelitian

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik hampir sama, diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2012:117). Sampel merupakan sejumlah individu bagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari populasi (Kuswana, 2011: 130)

Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2018: 158). Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan tabel Krecjie.

Populasi	Sampel
10	10
20	19
30	28
40	36
50	44
60	51
65	55
70	58
75	62
80	65

85	68
90	72
95	75
100	78

Berdasarkan tabel Krecjie dari populasi sejumlah 104 orang dengan taraf kesalahan 5% maka diketahui jumlah sampel sebanyak 78 orang

Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah teknik Proporsional Random Sampling yaitu metode pengambilan sampel yang berasal dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sarwono, 2006: 120).

Perhitungan sampel secara proporsional menggunakan rumus: $n = (\text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$.

Teknik Pengumpulan Data

Margono (2000: 158) menjelaskan bahwa penggunaan teknik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun maksud dari penelitian data penelitian ilmiah yaitu untuk memperoleh data-data yang relevan, akurat dan reliabel.

Dalam pengumpulan data digunakan kuesioner tertutup dengan 5 (lima) alternatif jawaban. Responden tinggal memilih butir pernyataan dan pertanyaan sesuai dengan pendapat responden dengan membubuhkan tanda checklist (✓) pada kolom yang telah disediakan. Apabila ada kesulitan dalam memahami kuisisioner, responden bisa menanyakan langsung kepada

peneliti agar bisa mendapatkan penjelasan yang lebih terperinci.

Teknik Analisa Data

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk mendeskripsikan data yang ada dalam penelitian ini yang terdiri dari kepemimpinan kepala sekolah (X_1), pelibatan warga sekolah (X_2), dan implementasi kurikulum merdeka (Y). langkah-langkah yang ditempuh dalam membuat analisis deskriptif persentase adalah sebagai berikut:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket X_1 , X_2 , dan Y .
- b. Menentukan skor jawaban dengan ketentuan skor yang dipilih.
- c. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap responden.
- d. Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Jumlah skor jawaban

responden

N = Jumlah seluruh skor ideal

DP = Tingkat keberhasilan yang dicapai

2. Uji prasyarat data, menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat menggunakan analisis korelasi *product moment* dan korelasi berganda karena korelasi *product moment* yang merupakan statistik parametrik.
3. Uji hipotesis, dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan memprediksi seberapa jauh

perubahan nilai variabel dependent apabila nilai variabel independent dinaik-turunkan (Sugiyono, 2010: 260). Analisis regresi yang dipakai adalah regresi linier sederhana dan regresi ganda. Analisis regresi linier sederhana digunakan menguji hipotesis pertama dan kedua. Analisis regresi ganda digunakan untuk menguji hipotesis ketiga.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka. Variabel pelibatan warga sekolah berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka. Variabel kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap implementasi kurikulum merdeka. Pembahasan yang terkait dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)

Hasil analisa deskriptif statistik terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah diukur melalui 5 dimensi dan setelah melalui uji validitas terdapat 31 butir pernyataan yang bisa dihitung nilainya dengan 5 alternatif jawaban, sehingga nilai maksimum idealnya adalah 155, nilai tengah (mean) idealnya adalah 78 dan nilai minimum idealnya adalah 31. Jumlah skor minimum yang didapatkan adalah 75, jumlah skor maksimum 153, skor nilai tengahnya

125, dan standar deviasinya adalah 14,827.

Dari skor rata-rata (mean) diperoleh lebih tinggi dari nilai idealnya ($125 > 78$) sehingga dapat dikatakan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Kecamatan Nalumsari dalam kategori yang baik. Sedangkan hasil angket responden terlihat bahwa persepsi responden terhadap Kepemimpinan kepala sekolah, sebanyak 12,9% atau 10 responden dalam kategori sangat baik, sebanyak 34,6 % atau 27 responden dalam kategori baik, sebanyak 28,2% atau 22 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 17,9% atau 14 responden dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 6,4 % atau 5 responden dalam kategori tidak baik.

Hasil uji dimensi variabel kepemimpinan kepala sekolah diketahui nilai terbesar yaitu 0,660 pada dimensi intelektual dan nilai terendah sebesar 0,432 pada dimensi kepemimpinan. Berdasarkan hasil tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara perlu ditingkatkan agar dapat melaksanakan kurikulum merdeka dengan baik.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor korelasi adalah sebesar 0,790 yang berarti dalam tingkat korelasi yang kuat (pada skala berada di rentang 0,60-0,799). Adapun besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah sebesar 62,4% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel pelibatan warga sekolah.

Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_1 = 25.289 + 0.694 X_1$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor implementasi kurikulum merdeka diikuti peningkatan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,694.

Hasil uji Anova juga menunjukkan kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka memiliki hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 126.255 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,934 atau $126.255 \geq 3,934$, maka hasil dari uji hipotesis 1 yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari dapat diterima.

Implementasi kurikulum merdeka yang dijalankan melalui sekolah penggerak membutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang bisa mengatur operasional dan juga mengerti proses pembelajaran serta dapat menjadi mentor bagi para pendidik dalam menjalankan kurikulum merdeka.

2. Pengaruh Pelibatan Warga Sekolah (X_2) Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Y)

Hasil analisa deskriptif statistik terhadap variabel pelibatan warga sekolah diukur melalui 2 dimensi dan setelah melalui uji validitas terdapat 30 butir pernyataan yang bisa dihitung nilainya dengan 5 alternatif jawaban, sehingga nilai maksimum idealnya adalah 150, nilai tengah

(mean) idealnya adalah 75 dan nilai minimum idealnya adalah 30. Jumlah skor minimum yang didapatkan adalah 75, jumlah skor maksimum 149, nilai tengahnya 122 dan standar deviasinya adalah 12,748.

Dari skor rata-rata (mean) diperoleh lebih tinggi dari nilai idealnya ($122 > 75$) sehingga dapat dikatakan pelibatan warga sekolah di SD negeri Kecamatan Nalumsari dalam kategori yang baik. Sedangkan hasil angket responden terlihat bahwa persepsi responden terhadap pelibatan warga sekolah, sebanyak 7,7% atau 6 responden dalam kategori sangat baik, sebanyak 62,9 % atau 49 responden dalam kategori baik, sebanyak 17,9% atau 14 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 7,7% atau 6 responden dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 3,8% atau 3 responden dalam kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil uji dimensi variabel pelibatan warga sekolah, dapat diketahui bahwa dimensi kolaborasi guru dan siswa dan dimensi kolaborasi dengan masyarakat memiliki skor yang sama yaitu sebesar 0,743. Hal ini menunjukkan bahwa faktor kolaborasi guru dan siswa dan faktor kolaborasi dengan masyarakat sama-sama memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan kurikulum merdeka di sekolah.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh skor korelasi adalah sebesar 0,644 yang berarti dalam tingkat korelasi termasuk kategori kuat (pada skala berada di rentang antara 0,60-0,799).

Adapun besarnya pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah sebesar 41,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan kepala sekolah. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX_2 = 31.535 + 0.658 X_2$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor implementasi kurikulum merdeka diikuti peningkatan skor pelibatan warga sekolah sebesar 0,658.

Hasil uji Anova juga menunjukkan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka memiliki hasil signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 atau $0,000 \leq 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 53.875 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,94 atau $53.875 \geq 3,94$, maka hipotesis 2 yaitu pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari diterima.

Peran kurikulum merdeka dapat meningkatkan harmonisasi antara masyarakat dengan sekolah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dapat membawa pengaruh positif bagi hubungan sekolah dan masyarakat. Melalui kurikulum merdeka, sekolah dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pendidikan, memperkuat ikatan antara sekolah dan masyarakat.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah (X_1) dan Pelibatan Warga Sekolah (X_2) Terhadap

Implementasi Merdeka (Y)

Kurikulum

Berdasarkan pemaparan hasil analisa deskriptif statistik terhadap variabel implementasi kurikulum merdeka yang diukur melalui 3 dimensi dan setelah melalui uji validitas terdapat 29 butir pernyataan yang bisa dihitung nilainya melalui 5 alternatif jawaban, sehingga nilai maksimum idealnya adalah 145, nilai tengah (mean) idealnya adalah 73 dan nilai minimum idealnya adalah 29. Jumlah skor minimum yang didapatkan adalah 82, jumlah skor maksimum 140, nilai tengahnya 112 dan standar deviasinya adalah 13.023.

Dari skor rata-rata (mean) diperoleh lebih tinggi dari nilai idealnya ($112 > 73$) sehingga dapat dikatakan implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari dalam kategori yang baik. Sedangkan hasil angket responden terlihat bahwa persepsi responden terhadap implementasi kurikulum merdeka, sebanyak 6,4% atau 5 responden dalam kategori sangat baik, sebanyak 28,2% atau 22 responden dalam kategori baik, sebanyak 38,5% atau 30 responden dalam kategori cukup baik, sebanyak 19,2% atau 15 responden dalam kategori kurang baik, dan sebanyak 7,7% atau 6 responden dalam kategori tidak baik.

Berdasarkan hasil uji dimensi implementasi kurikulum merdeka, dapat diketahui bahwa dimensi

pelaksanaan memiliki skor tertinggi yaitu sebesar 0,787 dan dimensi pengawasan memiliki skor terendah yaitu sebesar 0,632. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi pelaksanaan menjadi faktor yang paling penting dalam melaksanakan kurikulum merdeka di sekolah. Dengan adanya kepemimpinan dan pelibatan warga sekolah maka implementasi kurikulum merdeka dapat dijalankan dengan baik. Sedangkan faktor pengawasan masih menjadi kendala dan hambatan dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa diperoleh besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka adalah sebesar 65,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi $Y = 10.284 + 0.556 X_1 + 0.264 X_2$, yang berarti setiap peningkatan satu unit skor implementasi kurikulum merdeka diikuti peningkatan skor kepemimpinan kepala sekolah sebesar 0,556 dan peningkatan skor pelibatan warga sekolah sebesar 0,264.

Hasil uji Anova juga menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka memiliki hasil signifikansi 0,003 lebih kecil dari taraf

signifikan 0,05 atau $0,003 \leq 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 74.846 lebih besar dari nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,94 atau $74.846 \geq 3,94$, maka hipotesis 3 yaitu pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Kecamatan Nalumsari dapat diterima.

Kepemimpinan kepala sekolah yang baik dapat mendorong guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah sesuai dengan implementasi kurikulum merdeka. Pelibatan warga sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka dapat membuat hubungan antara masyarakat dengan pihak sekolah menjadi lebih harmonis. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah disertai dengan pelibatan warga sekolah yang baik dapat membuat implementasi kurikulum merdeka berjalan dengan lancar di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisa 3 uji hipotesis dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Korelasi antara variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan variabel implementasi kurikulum merdeka diperoleh nilai sebesar 0,790 termasuk dalam kategori yang kuat. Sedangkan besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah

terhadap implementasi kurikulum merdeka diperoleh nilainya adalah sebesar 62,4% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 25.289 + 0.694 X_1$, hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka dipengaruhi oleh baik buruknya kepemimpinan kepala sekolah.

2. Korelasi antara variabel pelibatan warga sekolah terhadap variabel implementasi kurikulum merdeka sebesar 0,644 termasuk dalam kategori kuat. Sedangkan besarnya pengaruh pelibatan warga sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka diperoleh nilai sebesar 41,5% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 31.535 + 0.658 X_2$, hal ini berarti bahwa implementasi kurikulum merdeka dipengaruhi oleh baik buruknya pelibatan warga sekolah.
3. Besarnya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah secara bersama-sama terhadap implementasi kurikulum merdeka nilainya sebesar 65,7% dengan persamaan regresi $Y = 10.284 + 0.556 X_1 + 0.264 X_2$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan pelibatan warga sekolah yang semakin baik, akan membuat implementasi kurikulum merdeka juga semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Iskandar, S. 2022. *Kepemimpinan Kepala*

- Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Bacidu*, 6 (3), 5295 – 5301. diakses 15 Februari 2023.
- Anggraena, Yogi. 2022. *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Ariyani, Rika. 2022. *Kompetensi yang harus Dimiliki Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Asiati, Seni. 2022. Implementasi Proyek Penguatan Profil Elajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan Volume 19* (2), 61-72, Desember 2022 p.ISSN 1979-3820 e.ISSN 2809-3933. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi.
- BP PAUD dan DIKMAS Sulawesi Selatan. 2016. *Model Pelibatan Orangtua Pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama*. Sulawesi Selatan: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini Dan Pendidikan Masyarakat Sulawesi Selatan.
- Budiman, dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Satuan PAUD Sekolah Penggerak TK Khalifah Kota Jambi. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar Volume 2* Nomor 1 2023 E-ISSN :2962-8075. Universitas Jambi.
- Djafri Novianty. 2017. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian, Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)* Yogyakarta: Deepublish.
- Danim, Sudaran. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Ekosiswoyo, R. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif Kunci Pencapaian Kualitas Pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 76–82.
- Fauzin. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Genuk Kota Semarang. Tesis. Semarang: UPGRIS
- Fitriyah, I., & Santosa, A. B. 2020. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 untuk Meningkatkan Mutu Sekolah. *Jurnal JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(1), 65–70.
- Gozhali, Imam, 2011. *Aplikasi analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbi Universitas Diponegoro.
- Gunawan, Pria. 2016. *Model-model Pelibatan Orang Tua pada Satuan Pendidikan Menengah Pertama*. Sulawesi: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Sulawesi Selatan.

- Hardono, Haryono, Yusuf, A. 2017. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Motivasi Kerja dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Jurnal Educational Management Program Studi Manajemen Pendidikan, Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Indonesia*. 6 (1), 26 – 33. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Hapsari, Sri. 2018. *Kepala Sekolah dan Guru Profesional*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniri.
- Hastasasi, Windy. 2022. *Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Heryahya, dkk. 2022. Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education and Instruction Volume 5, Nomor 2, Desember 2022*. Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon.
- Ikhsandi, M. Rio Harits. 2021. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. Jurnal Bacidu Universitas Pahlawan Tambusai*, 5(3), 313-320
- Inul, Fanisa, 2020. Hubungan Kepemimpinan dengan Lembaga Pendidikan. *Jurnal PRODU*, 1 (1), 30-41.
- Isa, Asrori, M. dan Muharini, R. 2022. "Peran Kepala Sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar", *Jurnal Bacidu*. 6 (6), 948-957.
- <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Isriyati. 2020. Peranan Kepemimpinan Kepala PAUD Formal Terhadap Profesionalitas Guru. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Unnes*, 964-972.
- Isti, Fathonah. 2013. Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Tarbawiyah Feb. 2017* ISSN 2579-325X. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Jannah, A.M. Arini, I.H. dan Fatwa, B. 2021. Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1 (1), 138-150.
- Kartono, Kartini. 2018. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kemendikbud RI, Nomor 719/P/2020 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Jakarta: Biro Hukum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusumah, dkk. 2023. Pendampingan Tutor dalam Menghadapi Implementasi Kurikulum Merdeka di PKBM Pelagi Satya Darma. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* ISSN:2746-0576, Vol 3, No 4, 2023. Universitas Ibnu Khaldun Bogor.
- Laili, Nur. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Melalui Etos Kerja terhadap Profesionalisme Guru. Tesis, Semarang: Unnes.
- Lerstari, Anita Dwi. 2017. Partisipasi Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Anak di SMP Negeri 2 Pracimantoro. *Jurnal*

- Kebijakan Pendidikan, 6 (6), 645-654.
- Mahfud. 2021. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri Se-Kota Bima. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosisal*, 2(1), 2–17.
- Makarim, Nadim Anwar. 2020. *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1005/P/2020 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud RI
- Nasution, Suri Wahyuni. 2021. Assesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. Prosiding. Mahesa Center, 1(1), 135-144.
- Nurani, D. Anggraeni, L. Misyanto, dan Mulia, K.L. 2022. *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar.
- Nuryadi. 2011. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Ali Maksum Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta. Tesis. Yogyakarta: UNY.
- Pratama, Yoga Adi., Dewi, Laksmi. 2023. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Program Kokurikuler: Studi Analisis Persepsi Guru. *Jurnal Riset Pedagogik Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023 P-ISSN: 2581-1843*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Qomar, Mujamil. 2017. *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, dkk. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol 6 No 3 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*. Universitas Negeri Jakarta.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmi, dkk. 2023. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 2. No. 3 Juli 2023 p-ISSN: 2809-8005*. Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok.
- Rivai, Veithzal. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Rizka, Ad Dieni Maulana dan Pamungkas, Joko. 2023. Analisis Implementasi Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 2 (2023) ISSN: 2549-8959*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saleh, Meylan. 2020. Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. Prosiding Seminar Nasional Hardiknas Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNG, 51-56.
- Sampurno, Agus. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Penerapan Kurikulum Merdeka

- di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1), 1-11.
- Sherly, Dharma, E. dan Shihombing, H.B. 2020. Merdeka Belajar: Kajian Literatur. Prosiding: Konferensi Nasional Pendidikan I Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, 183-190.
- Shilviana, Khusna Farida., Hamami Tasman. 2020. Pengembangan Kegiatan Kokurikuler Dan Ekstrakurikuler. *Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 8, Nomor 1, Mei 2020; p-ISSN 2338-2325; e-ISSN 2540-9697; 159-177*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Siagian, Sondang P, 2019. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siahaan, dkk. 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Ipa Di Kelas Rendah. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Nommensen Siantar (JP2NS) Volume 3, Nomor 1, Edisi Februari 2023 ISSN 2798-7078*. Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.
- Simangunsong, dkk. 2023. Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka Berdasarkan Pengenalan Platform Merdeka Mengajar. *Jurnal Nusantara Berbakti Vol. 1, No. 1 Januari 2023 p-ISSN: 2964-0776*. Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar.
- Sugiyono, Wibowo. Eri. (2012). *Statistika Penelitian*. Afabeta : Bandung.
- Sumarsih I, Marliyani T, Hadiyansah Y, Hernawan, A.H, Prihantini. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248 – 8258.
- Suryana, Cucu dan Iskandar, Sofyan. 2022. Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147*. Universitas Pendidikan Indonesia
- Susilowati, Evi. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education Volume 1 Nomor 1 Juli 2022*. UIN STS Jambi.
- Swawikanti, Kenya. 2022. Kurikulum Merdeka. <https://www.ruangguru.com/blog/kurikulum-merdeka>. diakses 28 Januari 2023.
- Wijaya, dkk. 2020. Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita 2 (1) (2020) p-ISSN 2656-2405*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Yahdiyani, dkk, 2020. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta didik di SDN Martapuro 2 Kabupaten Pasuruan. *Journal of Education, Psychology and Conceling*, 2 (1), 328.
- Zheng, Q., Li, L., Chen, H., & Loeb, S. (2017). What Aspects of Principal Leadership Are Most Highly Correlated with School Outcomes in China? *Educational Administration Quarterly*, 53(3), 409–447. <https://doi.org/10.1177/0013161X17706152>. diakses 22 Januari 2023